

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Sentra RA Yaa Bunayya Srengat pada Masa Pandemi Covid-19

Banyak tantangan yang dihadapi institusi pendidikan pada anak usia dini di masa pandemi Covid19 ini. Pelaksanaan yang dibatasi bahkan dilarang secara tatap muka dilakukan demi menekan angka penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Satuan gugus tugas Covid-19 (Satgas Covid-19) beserta pemangku kebijakan pemerintah terkait pendidikan melakukan berkoordinasi dalam kebijakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan anak usia dini pada akhirnya juga memberikan dampak bagi anak, orang tua, guru, serta kepala, satuan paud. Banyak teknik digunakan untuk adaptasi akan tetap dilaksanakan pembelajaran bagi anak usia dini meskipun tidak dilakukan secara tatap muka di sekolah. Guru dituntut untuk adaptif terhadap perubahan yang ada dengan membuat strategi agar anak memenuhi kompetensi yang perlu dicapainya.

Berbagai strategi perlu disiapkan oleh guru dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada dalam situasi pandemi Covid-19. Perlu adanya inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar tetap berjalan dan tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat

menyesuaikan dengan lingkungan disekitarnya. ⁹⁹ Salah satu inovasi dan strategi yang perlu dikembangkan oleh guru atau pendidik adalah pada perencanaan pembelajaran.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan antar kegiatan. Pembelajaran yang baik tersebut dapat tercipta karena mengikuti prinsip-prinsip, muatan atau materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian. Hal tersebut tidak lepas dari suatu rancangan yang dibuat agar terlaksana dengan baik. Unsur-unsur yang disebutkan di atas dimuat dalam suatu rancangan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan. Terciptanya pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan sesuai dengan tujuan perencanaan pembelajaran yaitu demi terciptanya pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan.¹⁰⁰

Rancangan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dibuat oleh guru atau pendidik untuk melaksanakan kegiatan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar.¹⁰¹ Kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui sejauh mana perencanaan pembelajaran yang telah diterapkan oleh pendidik mampu mencapai bahkan meningkatkan potensi anak.

⁹⁹Yuliani Nurani Sujino, *Konsep Dasar Pendidikan....*, hal. 42

¹⁰⁰ Mareta, Irma, Utin Riyanti, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2015) hal. 1

¹⁰¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Penyusunan Rencana ...* hal. 2.

Abdul Ghafur Abdul menjelaskan dalam hasil penelitiannya tentang perencanaan sentra, yaitu perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik yaitu dengan menyiapkan alat bahan dan materi pembelajaran yang disusun dalam rencana program pembelajaran (RPPM dan RPPH) yang sistematis dan berkesinambungan agar mendapat pembelajaran yang berkualitas serta tercapainya kompetensi anak.¹⁰² Sedangkan menurut penelitian oleh Efrita perencanaan yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah membuat rencana kegiatan mingguan yang dibuat dalam satu minggu sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan rencana kegiatan harian berisikan materi dan kegiatan yang akan dilakukan dalam satu hari.¹⁰³

Perencanaan menurut ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan dalam pembelajaran sentra adalah dengan menyusun program perencanaan baik berupa RPPM ataupun RPPH. Program perencanaan tersebut berisi Informasi Kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dalam waktu tertentu menurut jenis program perencanaannya.

Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pembatasan pembelajaran secara tatap muka juga mempengaruhi perencanaan dalam pembelajaran. Beberapa perubahan terjadi dalam perencanaan, namun tentunya perencanaan

¹⁰² Abdul Ghafur *Pengelolaan Pembelajaran Sentra pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Universal Ananda Desa Purwokerto Kecamatan Patembon Kabupaten Kendal*, (Program Studi Manajemen Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hal. 7

¹⁰³ Efrita Nur Permata Sari Setyawan, Skripsi: *Implementasi Pendekatan Sentra Berbasis Multiple Intelegences pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Taman Tumbuh Kembang AnakPlus Jauza Rahma Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 72.

harus tetap mengedepankan tujuannya yaitu terciptanya pembelajaran yang berkesinambungan dan sistematis walaupun tidak secara tatap muka.

RA Yaa Bunayya merupakan salah satu lembaga yang mengikuti anjuran pemerintah yaitu dengan meniadakan sementara kegiatan belajar mengajar disekolah secara tatap muka. RA Yaa Bunayya menggunakan strategi daring dalam pembelajaran selama masa pandemi ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intan milasari menyatakan bahwa Penyusunan perencanaan diawali dengan menentukan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran, kemudian melakukan pemetaan terhadap indikator dan menghitung Minggu efektif dalam pembelajaran selama satu semester yang nantinya disusun dalam bentuk program tahunan dan diturunkan ke dalam program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan SOP.¹⁰⁴ Hal tersebut sejalan dengan dengan Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, tentang dokumentasi perencanaan pembelajaran.

Komponen kurikulum pendidikan anak usia dini terdiri dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator capaian perkembangan, alokasi waktu, dan rencana program pelaksanaan, identitas program pembelajaran, tema, tujuan, materi, metode, sumber dan media pembelajaran.¹⁰⁵ Perencanaan Pembelajaran yang

¹⁰⁴ Intan Milasari, Skripsi: *Pengaruh Metode Pembelajaran Sentra terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi Anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Mujahiddin 1 Surabaya*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2019) hal. 81

¹⁰⁵ Annisa Eka, Sri Saparahayuningsih, Nesna Agustriana, Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, (*Jurnal Potensia:PG PAUD FKIP UNIB*. volume 2 Nomor 1, 2017), hal 4

dilaksanakan di RA Yaa Bunayya Srengat meliputi penyusunan kurikulum yang didalamnya terdapat dokumen pembelajaran, program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Perencanaan pembelajaran yang diterapkan RA Yaa Bunayya Srengat telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, yaitu Dokumen KTSP yang terdiri dari :

1. Dokumen 1, memuat visi-misi, tujuan, program pengembangan, dan model pembelajaran serta pengaturan beban belajar yang diterapkan di Lembaga satuan pendidikan. Program tahunan yang memuat kalender pendidikan dan SOP lembaga juga termasuk dalam dokumen 1.
2. Dokumen 2, memuat perencanaan program semester (Prosem) yang merupakan rincian dari program tahunan dan memuat materi pembelajaran selama 1 semester secara mendetail dan acuan kompetensi inti dan dasar anak, perencanaan pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Dokumen 2 secara umum dokumen 2 berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran secara khusus dan lebih mendetail.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 di RA Yaa Bunayya Srengat juga tetap menerapkan perencanaan sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 tahun 2014. Terkait hal tersebut lembaga membentuk Tim Kurikulum untuk menyusun program pembelajaran, beban belajar, kalender pendidikan, SOP, program tahunan, serta program semester.

Tim kurikulum dalam menyusun perencanaan tentunya disesuaikan dengan keadaan Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan ditutupnya sementara proses pembelajaran secara tatapmuka.

Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan harian (RPPH) disusun oleh guru dengan acuan Program semester (promes) dan program tahunan (Prota) yang disusun oleh tim kurikulum. RPPM dan RPPH yang dibuatpun juga disederhanakan dalam segi kegiatan mengingat pembelajaran belum bisa berjalan efektif.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran sentra di lembaga RA Yaa Bunayya Srengat tidak hanya dilakukan secara tertulis sebagai rancangan atau acuan dalam proses pelaksanaannya. Lembaga RA Yaa Bunayya Srengat juga melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran sentra yaitu menyiapkan media pembelajaran.

Persiapan terkait media pembelajaran merupakan hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran sentra di RA Yaa Bunayya Srengat pada masa pandemi Covid-19 ini. Pembelajaran yang dilakukan lembaga RA Yaa Bunayya Srengat yaitu secara daring dan tidak bisa dilakukan secara tatapmuka secara bersama-sama disekolah, sehingga alat dan bahan perlu diperhatikan karena media yang biasanya telah dipersiapkan di sekolah tidak semuanya dapat di bawa pulang untuk belajar dirumah. Banyak fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran sentra yang disediakan oleh sekolah namun jumlahnya terbatas maupun kondisi yang tidak memungkinkan untuk dimainkan anak secara terpisah dirumah masing-masing.

Berdasarkan uraian perencanaan diatas dapat dilihat bahwa proses perencanaan pembelajaran model sentra di RA Yaa Bunayya selama masa Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan tim kurikulum.

Tim kurikulum dibentuk oleh kepala sekolah yang beranggotakan guru-guru dari kelas yang berbeda di lembaga RA Yaa Bunayya Srengat. Tim kurikulum memiliki tugas untuk menyusun rencana pembelajaran antara lain program tahunan yang meliputi kalender akademik, beban belajar, rencana metode pembelajaran dan SOP pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 yang sesuai dengan anjuran pemerintah. Tujuan kurikulum pada setiap satuan pendidikan haruslah mengacu kepada arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional.¹⁰⁶ Program semester yang meliputi penyusunan kompetensi dasar yang ditetapkan dan materi serta tema yang di akan digunakan dalam pembelajaran juga disusun dan direncanakan oleh tim kurikulum.

2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pembelajaran harian (RPPH) di lakukan oleh guru kelas. RPPM memuat rencana kegiatan, media, rancangan evaluasi dan kompetensi dasar yang telah disusun tim kurikulum pada program

¹⁰⁶ Roudlotun Ni'mah, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, (*Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2 Nomor 1, Januari-Juni 2017) hal. 18

semester. Kegiatan yang direncanakan dalam RPPM dan RPPH banyak dikurangi atau dimampatkan sehingga tidak memberatkan siswa maupun orangtua. Hal tersebut dikarenakan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dirumah atau tidak dilakukan secara tatap muka di sekolah. Hal tersebut telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD tentang dokumen 2 KTSP.

Lembaga RA Yaa Bunayya Srengat menggunakan model pembelajaran Sentra dalam pelaksanaannya, oleh karena itu perencanaan pembelajarannya pun juga menyesuaikan terhadap model pembelajaran sentra. Langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran model sentra tidaklah berbeda jauh dengan model pembelajaran yang lainnya. Rencana pembelajaran dalam model pembelajaran sentra yang dibuat harus memuat :

- a. Informasi rencana pembelajaran yaitu meliputi tema dan sub-tema, kelompok atau kelas, tanggal dan waktu pelaksanaan pembelajaran.
- b. Tujuan pembelajaran, berupa pernyataan yang harus dicapai anak dalam proses belajarnya. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pemberian stimulus dan juga materi pembelajaran yang meningkatkan 6 aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, bahasa, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, dan

seni.¹⁰⁷ Tujuan juga dapat disusun dengan kompetensi dasar anak yang menunjang 6 aspek perkembangan.

- c. Kosakata, yaitu terdiri dari kosakata sebagai kata kunci dan juga pengenalan bahasa anak terhadap tema yang diambil. Kosakata yang dipilih tentunya harus sesuai dan berkaitan dengan tema. Hal tersebut dilakukan agar anak memiliki konsep terhadap sesuatu dan juga dapat mengembangkan kemampuan bahasanya melalui kosakata baru yang ia pelajari.
- d. Media yang dibutuhkan. Model pembelajaran sentra sangat erat kaitannya dengan kegiatan main yang membutuhkan banyak alat dan bahan untuk bermain. Pembelajaran model sentra dapat berjalan dengan baik apabila alat dan bahan main telah disiapkan dengan baik. Oleh karena itu penting untuk memasukkan alat dan bahan sebagai media dalam rencana pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan. Guru atau pendidik dalam hal ini perlu memperhatikan media yang digunakan apakah berkesinambungan dengan tema atau tidak dan melalui media main tersebut anak dapat belajar apa, serta perlu untuk memastikan apakah bahan yang digunakan aman untuk anak.
- e. Strategi, dalam model pembelajaran sentra terdapat 3 strategi dasar yang perlu direncanakan. 3 strategi dasar tersebut antara lain :

¹⁰⁷ Wismiarti, Martini Shaleh, *Panduan Pendidikan Sentra "Sentra Balok"*, (Jakarta: Pustaka Al-Falah, 2010). hal.69.

Say, yaitu pendidik memberikan informasi terkait dengan tema dan kegiatan dalam pembelajaran yang akan dilakukan secara langsung. *Show*, yaitu menunjukkan informasi secara visual melalui media yang disediakan. *Check*, yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait informasi yang telah disampaikan maupun ungkapan-ungkapan perasaan anak.

- f. Macam-macam kegiatan pada sentra yang diawali dengan pijakan awal main, yaitu sebagai pondasi untuk membangun motivasi dalam belajar dan dilakukan semenarik mungkin agar anak dapat memusatkan perhatiannya. Pijakan saat main, dan pijakan setelah main yang melibatkan tanggung jawab anak.
- g. Rancangan evaluasi, pendidik membuat rancangan untuk evaluasi selama pembelajaran berlangsung. rencana evaluasi haruslah berkesinambungan dengan kompetensi dasar dan tujuan yang telah ditetapkan dan mengikuti standart tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA).

3. Perencanaan alat dan bahan yang digunakan

Pemilihan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran di atur dan di inovasi sedemikian rupa agar dapat terjangkau oleh siswa-siswa yang belajar dari rumah. Hal yang dapat dilakukan dalam pemilihan alat dan bahan untuk pembelajaran sentra pada masa pandemi Covid-19 ini adalah :

- a. Menggunakan alat dan bahan yang tidak berbahaya jika digunakan oleh anak selama kegiatan main.
 - b. Alat dan bahan yang digunakan harus memiliki fungsi untuk pengembangan potensi anak sesuai dengan kompetensi dasar yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Memilih alat dan bahan atau media yang sesuai tema..
 - d. Menggunakan alat dan bahan yang ada dirumah. Selain mempermudah siswa dan juga wali siswa dalam menghadirkan alat dan bahan yang sesuai dengan tema, hal ini dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pemanfaatan barang yang ada menjadi media yang memiliki fungsi mengembangkan potensi anak.
4. Perencanaan media yang akan digunakan.

Perencanaan media yang digunakan dalam pembelajaran sentra pada masa pandemi covid-19. RA Yaa Bunayya menggunakan metode daring selama masa pandemi Covid-19 ini. Perencanaan dalam menggunakan media pembelajaran sangat berperan penting untuk terlaksananya pembelajaran yang berlangsung selama masa pandemi. Kendala terbatasnya media yang digunakan bukan merupakan suatu halangan, namun dapat menjadikan pengembangan kreativitas dan inovasi bagi guru. Terdapat 2 jenis media yang digunakan dalam pembelajaran selama masa pandemi di RA Yaa Bunayya Srengat, yaitu media untuk menyampaikan informasi dan materi terkait tema

pembelajaran dan deskripsi kegiatan yang akan dilakukan, serta media untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

5. Video Pembelajaran.

Membuat rancangan materi untuk pembuatan video pembelajaran sebagai langkah inovatif menyiasati pemberian materi yang tidak bisa secara langsung tatap muka dengan anak. Pembuatan video pembelajaran dilakukan oleh 1 guru yang menguasai pembuatan video dan dengan arahan materi dari tim kurikulum.

6. Mengatur jadwal pembelajaran daring.

Mengatur jadwal pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu melalui media *WhatsApp* dengan memanfaatkan fitur videocall. Pengaturan jadwal pembelajaran secara daring dilakukan oleh guru kelas masing-masing kelompok. Pengaturan jadwal juga dikomunikasikan dengan kedua belah pihak, dalam hal ini guru dan orang tua atau wali yang mendampingi anak untuk belajar secara daring.

Analisa terkait perencanaan pembelajaran sentra yang dilakukan RA Yaa Bunayya Srengat pada masa pandemi Covid-19 dan setelah dibandingkan dengan teori yang ada dan penelitian terdahulu maka dapat diambil kesimpulan dalam perencanaan yang dilakukan semasa pandemi ini RA Yaa Bunayya Srengat melakukan perencanaan sesuai dengan pedoman yang telah diterbitkan oleh Direktorat pendidikan anak usia dini. Namun juga mengikuti kurikulum darurat, dimana apa situasi dan kondisi tertentu seperti adanya

pandemi ini maka pada perencanaan dan muatan materi yang direncanakan dapat menyesuaikan kondisi.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Sentra RA Yaa Bunayya pada Masa

Pandemi Covid-19

Prinsip-prinsip dasar pendidikan anak usia dini harus berjalan dan diterapkan meskipun dalam keadaan pandemi ini. Begitu pula pada lembaga ra ya bunayya. Pembelajaran sentra yang dilaksanakan selama masa pandemi ini tetap menerapkan prinsip-prinsip dasar pendidikan anak usia dini dan juga memuat dan mengacu pada aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Pelaksanaan pembelajaran sentra di RA Yaa Bunayya Srengat sebelum adanya pandemi Covid-19 dilakukan secara tatap muka dengan 5 sentra yang disediakan. Sentra yang disediakan antara lain: IMTAQ/Ibadah, persiapan, balok, eksplorasi/ bahan alam, dan seni. Anak-anak dijadwalkan mengikuti 1 sentra setiap harinya dan dibebaskan memilih kegiatan disetiap sentranya. Sentra dibuat sesuai dengan kebutuhan perkembangan masing masing anak yang memilih tema tersebut.¹⁰⁸ Media dan alat bahan yang digunakan juga difasilitasi oleh sekolah untuk digunakan selama pembelajaran di sekolah.

Pandemi Covid-19 berdampak pada pelaksanaan pembelajaran sentra di RA Yaa Bunayya Srengat. Pembelajaran secara tatap muka dibatasi demi menekan angka penularan Covid-19. Oleh karena itu guru dituntut membuat

¹⁰⁸ Neni Arriyani, Wismiarti, Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD : Sentra Main Peran, (Jakarta : Pustaka Al-Falah, 2010), hal.55.

strategi-strategi serta inovasi agar tetap terlaksananya pembelajaran sentra pada masa pandemi Covid-19 ini.

Strategi dalam pembelajaran anak usia dini terdapat tiga langkah dalam pembelajaran sentra, antara lain : Say, yaitu kegiatan memberikan informasi berupa pernyataan pernyataan langsung tentang kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut yang sesuai dengan tema. Show, yaitu guru membacakan buku buku atau gambar, poster, dan sebagainya yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Check yaitu guru memberikan macam-macam pertanyaan, hasil karya, ungkapan kepada anak sebagai upaya penanaman kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran di lembaga RA Yaa Bunayya Srengat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dilaksanakan secara daring.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Coronavirus Disease (Covid-19) dengan salah satu pokok pentingnya yaitu terkait belajar dari rumah.¹⁰⁹ SKB 4 Meteri 30 November 2020 membahas tentang pembelajaran tatap muka yaitu, Pemerintah Daerah diperkenankan untuk memberi ijin terkait pembelajaran secara tatap muka dengan mempertimbangkan kondisi daerah. Kondisi daerah yang dimaksud adalah daerah yang telah dinyatakan zona hijau.

¹⁰⁹ Cipta Pramana, Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Masa Pandemi Covid-19, (*Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Volume 2 Nomor 2 Juli 2020), hal. 116.

RA Yaa Bunayya dalam menyikapi surat edaran dan anjuran pemerintah tersebut maka pada juga memberlakukan pembelajaran secara daring yaitu pembelajaran yang tidak secara tatap muka langsung namun menggunakan teknologi-teknologi yang ada dan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran dari merupakan suatu jenis belajar mengajar di mana proses penyampaian bahan ajar kepada siswa dengan menggunakan layanan internet.¹¹⁰ Penggunaan aplikasi bertukar pesan atau telepon video menjadi solusi dalam pembelajaran daring.

2. Mengikuti jadwal yang telah direncanakan

Pelaksanaan sentra di lakukan terjadwal melalui kegiatan-kegiatan yang disusun dan direncanakan oleh guru. Kegiatan yang telah disusun dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran sentra tetap sesuai dengan kaidah sentra pada umumnya, yaitu melalui pijakan-pijakan yang ada dalam kegiatan sentra. Kegiatan yang terdapat pada model pembelajaran sentra yaitu penataan lingkungan, pijakan awal main, saat main, dan setelah main dari kegiatan.¹¹¹

¹¹⁰ Tuti Marjan Fuadi, Riki Musriandi, Linda Suryani, Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi, (*Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Volume 4 Nomor 2, Juli 2020), hal.194

¹¹¹ *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers and Circle Time (BCCT)" Pendidikan Anak Usia Dini*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 6

3. Pijakan penataan lingkungan

Dasar dari pijakan penataan lingkungan adalah mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup.¹¹² Artinya, pada pijakan penataan lingkungan guru bertugas untuk menyiapkan segala sesuatu yang akan menunjang kegiatan main sentra anak. kegiatan pijakan penataan lingkungan dalam pembelajaran sentra pada masa pandemi Covid-19 di RA Yaa Bunayya Srengat pijakan penataan lingkungan dilakukan dengan menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan. Beberapa alat dan bahan disediakan oleh sekolah dan disiapkan bersama jadwal kegiatan. Alat dan bahan yang disiapkan antara lain adalah alat dan bahan yang biasa digunakan dalam pembelajaran sentra dan memungkinkan untuk dibagikan sehingga dapat digunakan oleh anak untuk belajar di rumah. Sedangkan alat dan bahan lainnya guru melalui jadwal dan kegiatan yang tercetak dalam lembaran.

4. Pijakan awal main

Kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pijakan yang bermanfaat untuk membangun sistematika kerja.¹¹³ Pijakan awal main pembelajaran sentra pada masa pandemi Covid-19 di

¹¹² Ayu Asmah, Rina Wijayanti, Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran Sentra di Gugus PAUD III Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, (*Jurnal Akses Pengabdian Indonesia* , Volume 3 Nomor 1, 2018)

¹¹³ Yennizar, Nikmah, Implementasi Pijakan Lingkungan Main pada Pembelajaran Sentra Persiapan di Taman Kanak-Kanak Mamba'ul Ulum Bajubang Kabupaten Batang Hari Jambi, (*KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol.3, No. 2, November 2020) hal. 132.

lembaga RA Yaa Bunayya Srengat tidak dapat berjalan seperti biasanya. Strategi guru dalam mengatasi perubahan akibat adanya pandemi Covid-19 ini sangat dibutuhkan. Salah satu strategi yang digunakan oleh guru RA Yaa Bunayya dalam pelaksanaan pijakan awal main adalah dengan menggunakan video pembelajaran yang dapat diakses melalui media sosial berbagi video yaitu YouTube. Peserta didik diwajibkan untuk menonton video pembelajaran sebagai pembangun pemahaman awal dan pemberian materi atau informasi terkait tema yang berlangsung dalam satu minggu tersebut.

5. Pijakan main

Pijakan main pada sentra tetap dilaksanakan walaupun dengan tidak tatap muka. Pijakan main adalah proses belajar anak melalui bermain, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang dikemas dengan kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak. kegiatan main pada pembelajaran sentra dilakukan anak dirumah dengan didampingi orangtua atau wali. Proses kegiatan didokumentasikan dan dikirimkan kepada guru untuk selanjutnya dinilai dan dievaluasi hasil belajar anak.

Kegiatan sentra yang dimaksudkan antara lain adalah sentra persiapan, balok, eksplorasi, seni dan ibadah. Kegiatan yang telah direncanakan dan disusun oleh guru sesuai dengan kaidah-kaidah sentra, meskipun alat dan bahan yang digunakan tidak seperti saat di

sekolah, namun alat dan bahan dalam pelaksanaan pembelajaran sentra tersebut dapat digantikan atau diinovasikan sesuai kreativitas dari guru ataupun orangtua yaitu dengan benda atau barang-barang yang mudah dijangkau dan ditemukan oleh orangtua yang mendampingi anak saat melakukan pembelajaran.

Inovasi dalam pelaksanaan kegiatan sentra pada masa pandemi Covid-19 RA Yaa Bunayya Srengat misalnya, pada sentra balok tidak harus menggunakan mainan balok seperti yang disediakan di sekolah, namun dapat menggunakan benda-benda yang berbentuk geometris di sekitar rumah. Kegiatan tersebut tentunya melibatkan peran orangtua juga agar pelaksanaan pembelajaran sentra balok tetap berjalan, orang tua dapat mengarahkan anak untuk menemukan bahkan menyusun benda-benda yang ada. Sama halnya dengan sentra eksplorasi yang dalam pelaksanaannya membutuhkan benda-benda disekitar yang ada dirumah dan tentunya dengan dampingan orangtua atau wali. kegiatan tersebut dapat melatih kepekaan anak terhadap lingkungan sekitarnya, dan juga menumbuhkan rasa ingin tau serta kreativitas anak. Pembelajaran sains melatih kemampuan anak menggunakan kelima inderanya untuk mengenal berbagai gejala Indra dan peristiwa.¹¹⁴

Kegiatan sentra seni juga dilakukan dengan alat dan bahan yang ada disekitar, namun ada beberapa bahan yang juga disediakan

¹¹⁴ Kadek Resmita, I ketut Gading, Mutiara Magta, Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Eksplorasi Lingkungan Sekitar terhadap Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-Kanak, (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Volume 7, Nomor 3, 2019) hal. 216.

dari sekolah, seperti pewarna, kertas lipat, gambar/poster dan lainnya. Sentra persiapan banyak menggunakan lembar kerja yang disediakan dari sekolah. Sedangkan sentra ibadah banyak dikontrol dengan kegiatan videocall dengan guru, salah satunya yaitu kegiatan mengaji dan hafalan surat pendek, hadits, dan doa-doa.

Anak tidak serta merta hanya melakukan kegiatan yang telah terjadwal, guru juga dapat menggunakan strategi pembelajaran tatap muka secara online atau jarak jauh. Metode yang digunakan adalah pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp* dengan memanfaatkan fitur *videocall*. Pembelajaran sentra melalui videocall dapat dilakukan dengan 1-2 anak dalam sekali sesi. Guru dapat melakukan kontrol terhadap kegiatan sentra yang dilakukan oleh anak di rumah. Kegiatan penunjang seperti mengaji, hafalan surat-surat pendek Al-quran, hadits dan doa sehari-hari juga dapat dikontrol oleh guru dalam sesi pembelajaran videocall.

6. Pijakan setelah main.

Kegiatan mengingat kembali atau *Recalling* merupakan tahap yang tidak dapat terlepas dari pelaksanaan pembelajaran. Setelah anak mengikuti dan melakukan serangkaian kegiatan anak hendaknya di stimulus untuk mengingat kegiatan yang telah dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk menguatkan pemahaman anak terhadap informasi yang disampaikan dan untuk menggali

perasaan anak terhadap pengalaman main anak selama pembelajaran sentra.

Pijakan setelah main memuat proses Recalling atau penguatan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan dan didapatkan melalui kegiatan main. Pijakan setelah main dapat tetap terlaksana di masa Pandemi Covid-19 yang membatasi dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka. Pijakan setelah main dapat terlaksana dengan strategi *videocall* sama seperti pijakan saat main. Guru dapat melakukan Recalling terhadap materi yang disampaikan pada akhir sesi *videocalling*. Kemampuan kognisi (mengingat/berpikir secara sistematis) dan ketrampilan berbahasa dapat dikembangkan saat kegiatan recalling. kegiatan Recalling dilakukan dengan menanyakan perasaan anak selama bermain dan melakukan peregangan-peregangan sederhana dengan bertepuk atau bernyanyi¹¹⁵ Anak akan dilatih dalam mengingat dan menceritakan pengalaman yang telah dilakukannya. Guru juga dapat memantau kemampuan anak dalam memahami suatu materi dan tingkat kefokusannya serta minat anak terhadap materi atau kegiatan yang dilakukan.

7. Waktu yang fleksibel dan dapat menyesuaikan.

Waktu dapat menyesuaikan situasi dan kondisi anak dan wali/orangtua. Pembatasan kegiatan yang mempertemukan guru

¹¹⁵ Rosyid Ridho, Markhamah, Darsinah. Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal, (*Jurnal Penelitian Humaniora*, Volume 16 Nomor 2, Agustus 2015), hal. 6

dengan anak untuk melakukan pendampingan selama pembelajaran mengharuskan orangtua atau wali untuk menggantikan keberadaan guru untuk mendampingi selama proses pembelajaran. Namun seringkali terdapat kendala-kendala dengan adanya perubahan akibat pandemi Covid-19 ini. salah satunya yaitu waktu orangtua atau wali dalam mendampingi belajar anak-anaknya. Banyak orang tua atau wali yang tidak dapat melakukan pendampingan terhadap anak pada jam pembelajaran yang semestinya. Sehingga waktu untuk melakukan kegiatan sentra bagi anak tergantung dengan waktu orangtua atau wali yang mendampingi.

Uraian tentang pelaksanaan pembelajaran sentra di RA Yaa Bunayya Srengat pada masa pandemi Covid-19 di atas menunjukkan bahwa pembelajaran sentra pada masa pandemi Covid-19 dengan segala kendala dan rintangannya tetap dapat terlaksana. Banyak strategi yang dapat digunakan demi terlaksananya pembelajaran sentra di masa Covid-19 ini. strategi-strategi tersebut menunjukkan kretivitas dan inovasi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Pembelajaran sentra di RA Yaa Bunayya pada masa pandemi Covid-19 belum dibuka untuk tatap muka, sehingga guru tidak bisa mendampingi secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran sentra, perlu adanya dukungan, waktu serta partisipasi orang tua atau wali dalam pelaksanaan pembelajaran sentra pada masa pandemi ini. namun hal tersebut tidak serta merta

mengurangi peran guru dalam pembelajaran sentra. Peran guru dalam pembelajaran sentra di RA Yaa Bunayya pada masa pandemi Covid-19 tetap berjalan sesuai dengan semestinya. Guru tetap berperan aktif demi berjalannya proses pembelajaran sentra untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki anak melalui strategi yang telah direncanakan.

C. Penilaian Pembelajaran Sentra RA Yaa Bunayya pada Masa Pandemi Covid-19

Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai pemberian stimulus, motivasi dan arahan terhadap anak usia dini usia 0-6 tahun menurut permendikbud dan 0-8 tahun menurut National Assosiation Education of Young Children (NAEYC) untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar siap memasuki jenjang pendidikan yang selanjutnya. Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak usia dini.

Tujuan pendidikan anak usia dini dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Tujuan lembaga paud menurut Slamet Suyanto adalah mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.¹¹⁶ Melalui tahap proses pembelajaran maka dapat dilihat bagaimana perkembangan anak usia dini setelah diberi stimulus, motivasi dan arahan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan diagnosa atau laporan perkembangan

¹¹⁶Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Hikayat,2005), hal.6

maka perlu dilakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dari anak usia dini.

Penilaian dilakukan secara alami yaitu pada saat anak melakukan kegiatan bermain dan belajar penilaian yang akan dilakukan juga harus sesuai dengan kebutuhan penilaian dan anak yang akan di nilai serta rancangan kegiatan pelaksanaan program pendidikan anak usia dini yang telah dirancang oleh guru.¹¹⁷ Penilaian yang terdapat pada pembelajaran pendidikan anak usia dini memiliki 3 istilah yang sering digunakan yaitu pengukuran penilaian dan asesmen.¹¹⁸ Pengukuran mengarah kepada perkembangan anak secara fisik dan bersifat kuantitatif, misalnya mengukur tinggi dan berat badan, mengukur tinggi lompatan dan aktivitas mengukur lainnya. Penilaian dalam konteks pembelajaran pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang berkaitan dengan aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 tidak dapat dilakukan secara tatap muka secara langsung di sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran sentra di masa pandemic Covid-19 tidaklah berhenti. Pembelajaran sentra tetap dapat berjalan, dengan strategi dan inovasi baru dari pendidik. Perencanaan dan pelaksanaan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat tetap berjalan di tengah pembatasan kegiatan tatap muka

¹¹⁷ Heru Setiawan, Kiki Mundia Sari, Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini, (*Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 Nomor 2, 2020), hal.901

¹¹⁸ Ifat Fatimah, Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, (*PG PAUD STKIP Tunas Siliwangi*, Vol.1, No.1, Oktober 2015) hal. 93.

disekolah. Begitupula dengan penilaian dalam pembelajaran sentra. Seiring dengan perencanaan dan pelaksanaan, penilaian juga dapat dilaksanakan meski terdapat beberapa kendala yang mengikutinya.

Intan milasari juga mengemukakan pendapatnya dalam penelitian yang dilakukannya yaitu itu eh valuasi perkembangan anak dilakukan dengan pencatatan kegiatan yang dilakukan anak oleh pendidik, selain mencatat kemajuan belajar anak pendidik juga melakukan lembaran checklist sebagai pedoman perkembangan anak dan melihat dari perkembangan hasil karya anak karena hasil karya tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar kepada orang tua murid masing-masing anak.¹¹⁹

Penilaian pada pembelajaran anak usia dini melalui beberapa tahapan yaitu antara lain observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, pencatatan (hasil karya, catatan anekdot, dan catatan harian), pengolahan hasil belajar (Checklis, analisis), pengarsipan (portofolio), dan pelaporan. Lima tahapan penilaian tersebut dilakukan demi mendapat keterangan kemajuan kompetensi anak. Penilaian yang dilakukan di lembaga RA Yaa Bunayya pada pembelajaran sentra di masa pandemi Covid-19 antara lain :

1. Observasi

Observasi, dilakukan oleh guru atau pendidik ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. observasi terhadap perkembangan

¹¹⁹ Intan Milasari, Skripsi: *Pengaruh Metode Pembelajaran Sentra terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi Anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Mujahiddin 1 Surabaya*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2019) hal.37

dan pertumbuhan anak usia dini siswa RA yaa Bunayya sesuai konteks penelitian yaitu ketika masa pancemi Covid-19. Oleh karena pelaksanaan pembelajarannya yang dilakukan tidak secara tatap muka, guru dapat mengumpulkan informasi melalui orangtua. data pertumbuhan anak seperti tinggi badan dan berat badan didapatkan melalui bantuan orang tua. Berbagai perubahan dalam tumbuh kembang anak yang terpantau oleh orangtua dirumah sebaiknya dikomunikasikan dengan guru, sehingga observasi terhadap tumbuh kembang anak akan optimal. Observasi pada perkembangan anak yang dilakukan agar menjadi bermanfaat maka pendidik harus memahami perkembangan anak lingkungan dan hubungan anak dengan sosialnya.¹²⁰ Guru juga dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap perkembangan anak melalui media sosial berbagi pesan *WhatsApp*, yaitu dengan memanfaatkan fitur Videocall. Guru dapat melakukan evaluasi terhadap belajar anak ketika proses videocall pada saat pelaksanaan pembelajaran sentra yaitu pada pijakan main dan pijakan setelah main sentra. Observasi dilakukan pada saat melakukan Video call dengan anak dan juga dengan kolaborasi dengan orang tua yang mendampingi ketika anak melakukan tugas kegiatan sentra dirumah. Proses penilaian merupakan proses kerja sama dalam melibatkan anak, guru, dan orang tua atau wali yakni dalam proses penilaian yang kooperatif dan kolaboratif.

¹²⁰ Ria Novianti, Teknik Observasi bagi Pendidikan Anak Usia Dini, (*Educhild*, Volume 1 Nomor 1, 2012), hal. 23

Guru juga dapat membentuk grupchat (pesan grup) yang beranggotakan orangtua atau wali anak. Grupchat tersebut digunakan untuk media pengumpulan tugas atau dokumentasi kegiatan anak belajar di rumah, sehingga guru dapat melakukan penilaian terhadap perkembangan anak dalam melakukan kegiatan sentra melalui dokumentasi yang dibagikan tersebut.

2. Pencatatan

Pencatatan diperlukan untuk menghimpun data-data observasi terkait perkembangan anak selama melakukan proses kegiatan pembelajaran. Pencatatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam penilaian pembelajaran anak usia dini antara lain catatan anekdot dan catatan harian. Catatan harian dapat dilakukan dengan mengamati anak secara bergilir jika guru mengalami kesulitan dalam mengamati anak dengan jumlah yang banyak. Sedangkan anekdot merupakan catatan peristiwa istimewa atau jarang terjadi pada anak atau perilaku yang jarang ditunjukkan oleh anak, dengan begitu setiap anak pasti memiliki catatan anekdot yang berbeda-beda pula.¹²¹ Guru melakukan pencatatan ketika observasi berlangsung. guru dalam konteks penelitian ini dapat melakukan pencatatan ketika melakukan videocall membuat ceklis dengan kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Guru juga berkolaborasi dengan orang tua atau wali dalam menyusun catatan anekdot,

¹²¹ Zulfadhly Mukhtar, Analisis Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dengan Asesmen Anecdotal Record, (*KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, No. 1, April 2020) hal. 80.

mengingat intensitas belajar dengan guru lebih sedikit dibandingkan dengan orangtua atau wali.

Hasil karya juga termasuk dalam pencatatan. Pelaksanaan pembelajaran sentra pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dirumah masing-masing peserta didik demi menekan angkapenyebaran Covid-19. Namun, anak tetaplah melakukan kegiatan sentra sesuai jadwal yang ada. kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh anak didokumentasikan dan sebagian besar kegiatan yang menghasilkan karya cetak (seperti: hasil mewarnai, hasil meronce, hasil kolase/montase,dsb) dikumpulkan dalam portofolio penilaian anak.

3. Pengolahan hasil belajar.

Pengolahan hasil belajara anak dilakukan dengan menghimpun data dari observasi, dan pencatatan. Penggabungan dari data-data yang telah diperoleh guru atau pendidik diolah dengan bentuk checklis dan analisis. Checklis dibuat dengan memperhatikan kompetensi dasar dan hasil belajar anak. checklis merupakan alat perekam hasil observasi terhadap perkembangan belajar anak usia dini.¹²² Melalui cheklis guru dapat menyimpulkan perkembangan anak melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan anak. kesimpulan berkaitan perkembangan anak dan penilaian anak selanjutnya di uraikan dalam analisa berbentuk narasi, sehingga mudah dipahami.

¹²² Wardah Anggraini, Cahniyo Wijaya. Teknik Checklist sebagai Assesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA, (*Al Athfal: Jurnal Ilmia Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2, Nomor 2, 2019), hal.66

4. Pengarsipan.

Penilaian kemampuan dan peningkatan kompetensi anak yang telah diamati dan dicatat guru melalui berbagai strategi penilaian pembelajaran sentra di tengah masa pandemi Covid-19 dikumpulkan dalam portofolio. Portofolio merupakan kumpulan berbagai hasil kegiatan atau catatan-catatan guru tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu, misalnya 1 semester atau 1 tahun. Portofolio penilaian memuat checklis, analisa dan hasil karya. Data yang termuat dalam portofolio disusun sesuai dengan aspek perkembangan yang yang dikembangkan. Teknik potofolio digunakan dalam asesmen karena portofolio dapat mengungkapkan dan memberikan dokumentasi hasil belajar anak dalam kegiatan yang telah dilakukan dan direncanakan oleh guru dalam kurun waktu yang ditentukan sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan.¹²³

Portofolio yang di buat RA Yaa bunayya juga mencantumkan identitas anak beserta foto-foto anak selama kegiatan. Portofolio yang dibuat oleh RA Yaa Bunayya dibuat semenarik mungkin dengan desain dan layout yang cerah serta ilustrasi atau gambar-gambar yang sesuai dengan ciri khas anak-anak. sehingga bukan hanya orang tua atau orang dewasa yang dapat melihat hasil pengarsipan dari penilaian anak, namun anak juga akan tertarik untuk melihat bagaimana selama

¹²³ Retno Jeki Krisnadina, Sito Masitoh, Retno Tri Hariastuti. Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio di PAUD Laismanekat Nasipanaf, (*Jurnal Pelita PAUD*, Volume 4 Nomor 2, Juni 2020) hal. 190

ia belajar. tentunya hal tersebut dimaksudkan untuk memotivasi keinginan anak untuk belajar. Hal tersebut akan memudahkan dalam membaca dan menganalisa perkembangan anak. anak merupakan individu unik dan berbeda, masing-masing individu memiliki karakter yang berbeda dan potensi yang berbeda-beda pula, oleh karena itu perkembangan anakpun juga tidak selalu sama. Setiap anak memiliki portofolio yang berbeda meskipun dalam pembelajarannya melakukan kegiatan yang sama.

5. Pelaporan

Pelaporan ditujukan untuk melaporkan hasil belajar anak kepada orangtua atau wali. Umumnya pelaporan dilakukan dengan teknik lisan yaitu dengan mengadakan pertemuan wali murid untuk melakukan parenting dan juga pembagian portofolio penilaian hasil belajar anak. Deskripsi dan gambaran tentang perkembangan anak tersebut nantinya akan dijelaskan oleh guru kepada orang tua atau pihak yang memerlukan tentang pertumbuhan dan perkembangan ataupun hasil yang telah dicapai oleh anak selama pembelajaran. Penilaian adalah proses pelaporan perkembangan anak disusun melalui proses menganalisis atau mengumpulkan data berdasarkan assessment kemudian diinterpretasikan dari karakteristik anak dan mengkomunikasikan hasil penilaiannya kepada orang tua tentang

perkembangan anak.¹²⁴ Sebelum adanya pandemi Covid-19 dan segala pembatasan dan pemberlakuan normal baru, pertemuan walimurid kerap dilakukan dan dengan sangat mudah dilaksanakan. Namun, setelah adanya pandemic pembatasan pertemuan walimurid dengan guru/pendidikpun dibatasi. Sehingga pada penerapannya di RA Yaa bunayya adalah dengan sistem sesi atau bergantian, dan melakukan sesi konseling/ membicarakan hasil belajar anak melalui WhatsApp.

Analisa tentang penilaian yang dilakukan RA Yaa bunayya Srengat pada pembelajaran sentra dimasa pandemi Covid-19 yang telah di bandingkan dengan teori dan pnelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penilaian pembelajaran sentra dapat tetap dilaksanakan meski dalam keadaan pandemi Covid-19 yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilakukan secara tatap muka. Kegiatan penilaian mengikuti metode yang digunakan dalam pelaksanaan pemeblejaran sentra itu sendiri. Penilaian yang di lakukan pada masa pendemi ini juga lebih melibatkan peran orangtua .

¹²⁴ Tri Ulya Wardati Qori'ah, Ruli Hafidah dan Nurul Kusuma Dewi, Model Pembelajaran Sentra pada Anak usia 4-5 Tahun,(*Jurnal Cendekia Kumara*, Vol. 7 No. 1 Maret 2019),hal 99